

An illustration of four children in a vibrant, colorful landscape. Two girls are peeking over a large, light-brown sign with a dashed border. One girl wears a green hijab and a yellow patterned top, while the other has brown hair and a pink top. A boy in a blue striped shirt and a blue cap sits cross-legged on the grass to the left of the sign. In the foreground, a girl in an orange hijab and a boy in a red shirt are looking towards the sign. The background features rolling green hills, a blue sky with white clouds, and a field of small white flowers and larger pink and red flowers in the foreground.

20 Kumpulan
Cerita untuk
Anak Hebat

Endang Fatmawati



Kata Pengantar

- Fatmawati, Endang. (2021). Haydar Tidak Tidur Saat Tarawih! Dalam Buku: *Menjadi Muslim Hebat*. Tangerang: Leguty Media, pp. 14-15. ISBN 978-623-6214-75-6.
- Fatmawati, Endang. (2021). Sopan Santun Kepada Kakek dan Nenek. Dalam Buku: *Indahnya Sopan Santun*. Tangerang: Leguty Media, p. 11. ISBN 978-623-6214-72-5.
- Fatmawati, Endang. (2021). Mendahulukan Posisi Tidur Menghadap Kanan. Dalam Buku: *Adab Untuk Anak Muslim*. Tangerang: Leguty Media, pp. 20-21. ISBN 978-623-6214-16-9.
- Fatmawati, Endang. (2021). Selalu Menjaga Sopan Santun Dalam Pergaulan. Dalam Buku: *101 Kebiasaan Anak Hebat*. Tangerang: Leguty Media, pp. 12-13. ISBN 978-623-6214-17-6.
- Fatmawati, Endang. (2021). Niat Tulus Menuntut Ilmu Karena Allah. Dalam Buku: *Hadis Untuk Anak*. Tangerang: Leguty Media, pp. 28-29. ISBN 978-623-6214-06-0.
- Fatmawati, Endang. (2021). Salat Sunah Gerhana Bulan. Dalam Buku: *Cerita Anak Muslim*. Tangerang: Leguty Media, pp. 38-39. ISBN 978-623-6214-40-4.
- Fatmawati, Endang. (2021). Burung Gagak Tidak Boleh Dimakan. Dalam Buku: *Yuk Belajar Halal dan Haram untuk Anak*. Tangerang: Leguty Media, pp. 54-55. ISBN 978-623-6214-33-6.
- Fatmawati, Endang. (2021). Ikhlas Membawa Berkah. Dalam Buku: *Buah Keikhlasan dan Kesabaran*. Tangerang: Leguty Media, pp. 48-49. ISBN 978-623-6214-46-6.
- Fatmawati, Endang. (2021). Kewajiban Untuk Berzakat Fitrah. Dalam Buku: *Yuk, Mengenal Islam!* Tangerang: Leguty Media, pp. 30-31. ISBN 978-623-6214-63-3.
- Fatmawati, Endang. (2021). Uswatun Tidak Lagi Memakai Parfum Menyengat. Dalam Buku: *Aku Cinta Masjid*. Tangerang: Leguty Media, pp. 16-17. ISBN 978-623-6214-12-1.



Adik-adik yang baik, tahukah bahwa buku ini sangat baik untuk kalian? Buku *20 Kumpulan Cerita untuk Anak Hebat* ini diharapkan dapat menjadi bacaan favorit.

Melalui buku ini, adik-adik diajak untuk memahami berbagai cerita yang mendidik. Cerita disampaikan dengan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami. Alur ceritanya menyenangkan dan insyaallah dapat membentuk kepribadian kalian agar menjadi lebih baik.

Membaca ibarat membuka jendela dunia. Jika rajin membaca, maka pengetahuan kalian akan bertambah. *Hadza min fadhli rabbi*. Semoga buku ini bermanfaat dan menginspirasi adik-adik.

Semarang, 25 Januari 2022
Endang Fatmawati

20 Kumpulan Cerita Untuk Anak Hebat

Penulis	: Endang Fatmawati
Editor	: Teguh Indriawan
ISBN	: 978-623-5948-19-5
Cetakan Pertama	: Februari 2022
Penerbit	: Leguty Media (Tangerang Selatan)
Anggota IKAPI	: (No.056/BANTEN/2021)
Website	: https://legutykids.com
Program Menulis Buku	: 0821-1260-0268



Daftar Isi

1. Haydar Tidak Tidur saat Tarawih	3
2. Sopan Santun kepada Kakek dan Nenek	4
3. Mendahulukan Posisi Tidur Menghadap Kanan	5
4. Selalu Menjaga Sopan Santun dalam Pergaulan	6
5. Niat Tulus Menuntut Ilmu karena Allah	7
6. Salat Sunah Gerhana Bulan	8
7. Burung Gagak Tidak Boleh Dimakan	9
8. Ikhlas Membawa Berkah	10
9. Kewajiban untuk Berzakat Fitrah	11
10. Uswatun Tidak Lagi Memakai Parfum Menyengat	12
11. Umar bin Khattab yang Tegas	13
12. Umar bin Khattab Mencium Hajar Aswad karena Sunah Nabi	14
13. Masjid, Tempat yang Paling Dicintai Allah	15
14. Menjaga Silaturahmi dengan Kerabat	16
15. Memberikan Bantuan kepada Teman Difabel	17
16. Saling Menasihati dalam Kebenaran	18
17. Menghormati Orang yang Lebih Tua	19
18. Perbedaan Salat Laki-Laki dan Perempuan	20
19. Uswah Cinta Al-Qur'an	21
20. Faiz Sayang kepada Adik	22



Fatmawati, Endang. (2021). Umar bin Khattab yang Tegas. Dalam Buku: <i>Meneladani Sahabat Rasul</i> . Tangerang: Leguty Media, pp. 4-5. ISBN 978-623-6214-54-1.
Fatmawati, Endang. (2021). Umar bin Khattab Mencium Hajar Aswad karena Sunah Nabi. Dalam Buku: <i>Kisah Pengantar Tidur Anak Muslim</i> . Tangerang: Tim Leguty Media, pp. 96-97. ISBN 978-623-95510-0-1.
Fatmawati, Endang. (2021). Masjid, Tempat Yang Paling Dicintai Allah. Dalam Buku: <i>Hadis Untuk Si Kecil</i> . Tangerang: Leguty Media, pp. 4-5. ISBN 978-623-6214-59-6.
Fatmawati, Endang. (2021). Menjaga Silaturahmi Dengan Kerabat. Dalam Buku: <i>Berbakti Kepada Ayah dan Bunda</i> . Tangerang: Leguty Media, pp. 14-15. ISBN 978-623-6214-56-5.
Fatmawati, Endang. (2021). Memberikan Bantuan Kepada Teman Difabel. Dalam Buku: <i>Berbeda Itu Seru dan Asyik</i> . Tangerang: Leguty Media, pp. 50-51. ISBN 978-623-6214-55-8.
Fatmawati, Endang. (2021). Saling Menasihati Dalam Kebenaran. Dalam Buku: <i>Meneladani Al-Qur'an</i> . Tangerang: Leguty Media, pp. 2-3. ISBN 978-623-6214-41-1.
Fatmawati, Endang. (2021). Menghormati Orang Yang Lebih Tua. Dalam Buku: <i>Anak Saleh dan Salihah Itu Keren!</i> Tangerang: Leguty Media, pp. 26-27. ISBN 978-623-6214-61-9.
Fatmawati, Endang. (2021). Perbedaan Salat Laki-Laki dan Perempuan. Dalam Buku: <i>Aku Rajin Salat dan Berdoa</i> . Tangerang: Leguty Media, pp. 18-19. ISBN 978-623-6214-53-4.
Fatmawati, Endang. (2021). Uswah Cinta Al-Qur'an. Dalam Buku: <i>Aku Cinta Al-Qur'an</i> . Tangerang: Tim Leguty Media, pp. 160-161. ISBN 978-623-96082-8-6.
Fatmawati, Endang. (2021). Faiz Sayang kepada Adik. Dalam Buku: <i>Karakter Anak Muslim</i> . Tangerang: Tim Leguty Media, pp. 86-87. ISBN 978-623-96082-7-9.



Faiz Sayang kepada Adik



Faiz memiliki dua adik, perempuan dan laki-laki. Suasana pandemi Covid-19 membuat semua pembelajaran di sekolah dilakukan secara online dan menggunakan media daring. Malam itu Faiz membantu adik bungsunya mengerjakan PR. Pak Guru selalu memberi tugas membuat video setiap minggunya.

“Dik Haydar, apa tugas videonya?” tanya Faiz.

“Ini Mamas, saya disuruh buat video nyanyi gambuh,” jawab Haydar tampak kebingungan.

Gambuh itu merupakan salah satu tembang macapat. Oleh karena itu, harus menyanyi berbahasa Jawa. Hal inilah yang membuat Haydar tampak gelisah dan kesulitan. Maklum, bahasa keseharian dengan keluarga menggunakan Bahasa Indonesia.

“Boleh enggak divideokannya pakai HP Mamas,” tanya Dik Haydar.

“Oh iya Dik, boleh dong. Mamas kan sayang sama Adik.” jawab Faiz sambil mengusap kepala adiknya.

Ketika pagi hari, Faiz juga sibuk membantu Ibu menyiapkan makanan untuk adik-adiknya. Kebetulan selera lauk kedua adiknya itu berbeda. Adik perempuannya suka sekali ikan dan udang. Sementara itu, adik laki-lakinya yang bernama Haydar paling suka sama ayam kremes atau ayam geprek.

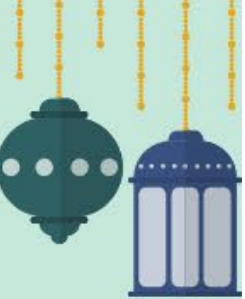
Islam mengajarkan akhlak mulia untuk menyayangi orang yang lebih muda. Jadi, hendaknya kita bersikap lemah lembut kepada yang umurnya lebih muda. Mereka juga perlu dibimbing karena akal maupun ilmunya masih muda. Kakak yang baik mau melindungi dan menyayangi adiknya dengan sepenuh hati. ***



22



Haydar Tidak Tidur saat Tarawih



Menjalani ibadah tarawih memiliki keutamaan. Salat Tarawih merupakan salah satu ibadah sunah di bulan Ramadan.

Salat Tarawih hanya dilakukan setahun sekali. Waktu salat Tarawih dilaksanakan pada malam hari setelah salat Isya. Jadi, dari sisi waktunya memang rawan ngantuk. Rasa lelah setelah sehari berpuasa kadang membuat rasa kantuk datang menyerang saat salat Tarawih. Apalagi jika buka puasanya kenyang, pasti memicu rasa kantuk. Hal ini karena saat perut penuh makanan, maka bisa membuat gerak tubuh menjadi *slow respons*.

Namun, berbeda dengan yang terjadi kepada Haydar. Ia jarang mengantuk saat tarawih. Ia selalu mengikuti imam saat salat Tarawih dari awal hingga selesai. Bahkan saat mendengarkan kultum, ia juga tampak bersemangat dan tidak menguap.

Yang jelas, ia tidak mengantuk saat tarawih hingga teman-temannya memuji.

“Hebat kamu, Dar, tidak mengantuk ketika salat Tarawih,” ujar Rafa.

“He ... he ... iya, alhamdulillah,” jawabnya.

“Apa sih tips agar tidak mengantuk saat tarawih?” tanya Rafa.

“Aku biasanya mengawali dengan niat, menyempatkan tidur siang walau sebentar, berbuka puasa dengan porsi yang cukup, tidak rebahan setelah berbuka puasa, serta minum air putih yang cukup,” jelas Haydar.

“Begitu ya, Dar. Baiklah, besok aku akan mencoba,” ujar Rafa sambil membetulkan peci yang dipakainya. ***



3

Sopan Santun kepada Kakek dan Nenek

Anak-anak biasanya mencontoh perilaku orang tuanya. Sopan santun harus diajarkan sejak anak masih kecil, termasuk sikap kepada Kakek dan Nenek. Hal ini menjadi salah satu tanggung jawab dari orang tua.

Mashobiha sangat senang diajak berlibur ke tempat Kakek dan Nenek di kampung. Ia membayangkan bisa jalan-jalan dan bermain di sawah sepuasnya.

Di sepanjang perjalanan, Mashobiha bertanya kepada ibunya, "Ibu, kita itu harus menghormati Kakek dan Nenek, ya?"

"Iya, betul, Sayang," jawab Ibu.

"Mengapa sih, perlu menghormati?" tanyanya lagi.

"Kita perlu menghormati Kakek dan Nenek karena mereka adalah sesepuh dan orang tua dari Ibu. Keduanya berperan sangat penting dalam mendidik ibu selama ini. Jadi, kamu harus bersikap sopan dan menunjukkan rasa hormat. Misalnya dalam mengambil makanan, maka kita mempersilahkan Kakek dan Nenek untuk mengambil terlebih dahulu. Termasuk tidak boleh berbicara kasar atau keras kepada Kakek dan Nenek. Selanjutnya, saat berhadapan dengan Kakek dan Nenek, kamu harus berlatih ekstra sabar. Bisa saja Kakek dan Nenek akan berubah dan bersikap seperti anak kecil. Dalam konteks tertentu terkadang juga menjadi mudah tersinggung," jelas Ibu.

"Oh ... begitu ya, Bu. Baik Bu, terima kasih banyak penjelasannya," ucap Mashobiha sambil manggut-manggut tanda mengerti.

"Iya, Nak, sama-sama," kata Ibu sambil mengusap kepala Mashobiha. ***

Uswah Cinta Al-Qur'an

Uswah rajin ke masjid untuk salat Magrib. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an sampai salat Isya. Sebelum berangkat ke masjid, temannya yang bernama Syifa selalu menghampirinya.

"Asalamualaikum, Uswah, ayo kita berangkat!" seru Syifa dari pagar depan rumah.

"Waalaikumsalam, iya Shifa," jawab Uswah.

Mereka berdua sudah mengenakan mukena bagian atas dan bergegas ke Masjid.

Malam itu Ustazah Ahsadah mengajari hukum bacaan tajwid. Anak-anak yang mengaji pada malam itu terlihat sangat senang karena mendapatkan ilmu baru. Tajwid merupakan bahasa Arab dan berasal dari kata *jawwada*. Jadi, jika Al-Qur'an dibaca dengan tajwid maka akan menjadi bagus. Tajwid bisa diartikan mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan benar dan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Ilmu tajwid adalah cara pengucapan dan pelafalan. Hal ini seperti memahami *Idzhar Halqi*, *Idgham Bighunnah*, *Idgham Bilaghunnah*, *Idgham Mitslain/ Mimi*, *Iqlab*, *Idzhar wajib/ mutlak*, *Idzhar Syafawi*, *Ikhfa haqiqi*, *Ikhfa syafawi*, serta *Qalqalah*.

"Kita sudah belajar membaca dengan tartil ya, Syifa?" tanya Uswah.

"Iya, alhamdulillah kita juga paham *makhrojul* huruf dan tahu kapan kita harus berhenti atau lanjut saat membaca. Tartil itu artinya perlahan-lahan. Ada keistimewaan pahala tersendiri bagi yang membaca dengan tartil." jawab Uswah kemudian.

Uswah yang salihah mencintai Al-Qur'an dengan rajin membaca, memahami artinya, mendengarkan, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. ***





Perbedaan Salat Laki-Laki dan Perempuan



Jumat sore jadwal Uswah mengaji di musala. Selepas asar, teman-temannya berkunjung ke rumah.

“Asalamualaikum, Uswah. Ayo kita mengaji!” ajak Syifa.

“Walaikumsalam, iya. Ayo kita berangkat!” jawab Uswah sambil setengah berlari keluar rumah.

Sesampainya di musala, rupanya Ustazah Saudah sudah hadir dan siap memberikan tausiah tentang salat. Ustazah menerangkan bahwa perempuan tidak disunahkan mengumandangkan azan, tetapi hanya boleh melantunkan ikamah. Selanjutnya, aurat perempuan ketika salat adalah seluruh badan, kecuali wajah dan telapak tangan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nur ayat 31 “... dan janganlah menampilkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat ...”

Sementara itu, aurat laki-laki di dalam salat adalah anggota tubuh antara pusar dan lutut.

“Apa maksud perhiasan itu, Ustazah?” tanya Uswah.

“Oh, perhiasan dan apa yang tampak padanya adalah wajah dan kedua telapak tangan,” jawab Ustazah sambil mengusap wajah dan menunjukkan kedua telapak tangannya.

Ustazah melanjutkan, “Terkait gerakan salat, ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. *Pertama*, ketika rukuk dan sujud. Pria membentangkan siku tangannya saat rukuk dan sujud, sedangkan perempuan menyempitkannya. *Kedua*, terkait pelafalan bacaan. Laki-laki disunahkan mengeraskan suara, sedangkan perempuan mengecilkan suaranya. *Ketiga*, cara mengingatkan kesalahan imam. Makmum laki-laki menegur imam dengan membaca tasbih, sedangkan makmum perempuan dengan cara menepuk bagian bawah tangan kanan ke bagian atas tangan kiri.”



20



5



Mendahulukan Posisi Tidur Menghadap Kanan



Salah satu adab tidur dianjurkan untuk miring ke kanan. Bahkan Rasulullah juga menganjurkan untuk tidur miring menghadap ke kanan. Artinya, tumpuan pada rusuk kanan. “Berbaringlah di atas rusuk sebelah kananmu,” (H.R. Al-Bukhari)

“Ayah, mengapa kok suka tidur miring ke kanan?” tanya Davian suatu pagi.

“Oh iya, Nak. Karena tidur miring ke kanan itu dapat menurunkan aktivitas sistem saraf, sehingga sangat dianjurkan,” jawab ayahnya.

Bagaimana pun, posisi tidur yang baik sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang. Davian memang tergolong anak yang cerdas. Rasa keingintahuannya sangat tinggi terhadap sesuatu yang belum diketahuinya.

“Ayah, manfaatnya apa sih jika Davian tidurnya miring ke kanan?” desak Davian sambil menyentuh tangan ayahnya.

“Banyak manfaatnya, Nak. Misalnya, mendapatkan pahala karena menjalankan sunah Rasul,” jawab Ayah sambil mengelus tangan Davian.

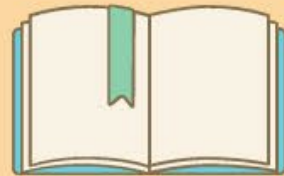
“Kalau dari sisi kesehatan, Ayah?” tanyanya lagi.

“Dapat mengistirahatkan otak sebelah kiri, mempercepat pengeluaran cairan di usus, mengurangi beban jantung, mengosongkan kandung empedu pankreas, menghalangi tekanan hati berlebihan pada lambung, meningkatkan waktu penyerapan zat gizi, mempermudah proses kerja batang tenggorokan sisi kiri, dapat merangsang buang air besar, serta mengistirahatkan kaki kiri,” jelas ayahnya dengan panjang lebar.

Davian terlihat diam sambil mengangguk-angguk tanda mengerti. Mulai saat itu, Davian selalu berusaha tidur dengan menghadap ke kanan. Davian ingin meneladani Rasulullah. ***



Selalu Menjaga Sopan Santun dalam Pergaulan



Hai, namaku Kenzie, usiaku sembilan tahun. Kata teman-teman, aku adalah anak yang santun. Aku juga sangat rajin berkunjung ke perpustakaan sekolah. Aku sering meminjam buku untuk dibawa pulang.

“Hai teman-teman semua, apa kabar? Sedang baca apa kalian?” tanyaku ketika masuk ke ruang perpustakaan sekolah.

Teman-teman sontak melihat ke arahku. Mereka kelihatan bingung dan memikirkan sesuatu. Mungkin karena ada tugas kelompok dari Ibu Guru tadi pagi.

“Mohon maaf, saya terlambat datang ya,” ucapku.

Aku selalu mengedepankan etika dalam bergaul dengan teman-teman sekolahku. Sopan santun selalu kujaga dengan mengedepankan perilaku dalam berbahasa maupun perbuatan. Tak heran jika aku memiliki banyak teman. Apabila salah, tak segan aku untuk meminta maaf. Jika dikasih, aku selalu mengucapkan terima kasih. Begitu pula jika aku menyuruh, pasti aku selalu menggunakan kata tolong. Pernah suatu hari aku membawa bekal makanan untuk berbagi dengan teman sekelas.

“Teman-teman, ini saya bawa bekal untuk kita makan bersama, ya,” ucapku dari depan kelas.

“Wah ... enak sekali Kenzie, aromanya membuatku lapar,” jawab salah satu temannya.

“Terima kasih Kenzie!” seru teman-temannya bersahut-sahutan.

Kenzie hari itu membawa bekal makanan ke sekolah dalam jumlah porsi besar, lengkap dengan lauk, sayur, dan buah. Ibuku memang hebat dan luar biasa karena selalu mengajarkan sopan santun dalam pergaulan. ***

Menghormati Orang yang Lebih Tua

Saat ini banyak orang yang belum sadar akan pentingnya tata krama dalam kehidupan bermasyarakat. Contohnya adalah sikap kepada orang yang lebih tua.

“Ibu, mengapa kita wajib menghormati orang yang lebih tua?” tanya Farza.

“Iya, Nak, karena orang yang lebih tua adalah orang yang hidupnya lebih lama. Mereka memiliki keutamaan. Jadi, hendaknya hormati dan muliakan orang yang lebih tua!” jawab Ibu.

“Oh, begitu ya, Bu,” ucap Farza.

“Orang yang lebih tua itu lebih berpengalaman dalam menjalani kehidupan. Kita yang lebih muda disyariatkan menghormatinya. Sebagaimana Rasulullah bersabda, ‘Bukanlah dari golongan kami mereka yang tidak menyayangi yang lebih muda, dan mereka yang tidak menghormati yang lebih tua.’ (H.R. Tirmidzi). Bukan golongan kami artinya orang tersebut tidak mengikuti sunah Rasulullah dan para sahabatnya,” jelas Ibu.

Memuliakan orang yang lebih tua merupakan akhlak terpuji. Adabnya didasari suatu bentuk sikap untuk menghormatinya. Dalam praktiknya, seperti mendahulukan dalam berbicara, menjaga kehormatan dan karismanya, mengucapkan salam terlebih dahulu, memberikan tempat duduk, mendahulukan memberi makan, merawatnya, menumbuhkan rasa empati, serta mengangkatnya sebagai pemimpin.

Bahkan, ketika berbeda pendapat, yang lebih muda harus bisa menyampaikannya dengan cara yang sopan dan tetap mengedepankan tata krama. Etika sopan santun kepada orang yang lebih tua harus senantiasa ditegakkan. ***



Saling Menasihati dalam Kebenaran

Azkadina saat ini kelas dua SD. Teman-temannya biasa memanggilnya dengan sebutan Dina. Ia dijemput Bapaknya setiap pulang sekolah. Sepanjang perjalanan, Dina yang salihah terus bertanya kepada bapaknya. Terlebih jika mobil berhenti saat tanda lampu merah menyala di *traffic light*.

“Mengapa kita hidup harus saling menasihati?” tanya Dina sambil menolehkan kepala ke wajah bapaknya yang sedang menyetir mobil.

“Ya, karena manusia tempatnya salah, Nak. Jadi membutuhkan nasihat agar kita tidak merugi. Surat Al-Ashr menjadi pedoman kebajikan. Di dalamnya berisi pesan saling menasihati dalam kebenaran,” jawab Bapak.

“Oh, begitu ya, Pak?” ucap Dina.

“Iya betul, Nak. Hidup harus saling menasihati. Memperbaiki yang salah dan mengingatkan yang lupa. Orang-orang yang tidak merugi itu adalah orang beriman. Cirinya adalah beramal saleh dan saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. Kewajiban bagi setiap muslim, yaitu bersungguh-sungguh dalam memberikan nasihat. Allah memberikan petunjuk kepada hamba-Nya di dalam Al-Qur’an surah Al-Ashr ayat 2 sampai 3,” jawab Bapak.

Sesampainya di rumah, Dina masih saja mengajukan pertanyaan. Rasa ingin tahunya tinggi sekali. Percakapan pun dilanjut di ruang tamu. Hingga tak terasa azan zuhur telah berkumandang.

“Ayo, Nak! Segera ambil wudu. Kita salat berjemaah, ya!” ajak Bapak sambil menggandeng Dina menuju musala.

“Iya, Bapak,” jawab Dina dengan semangat. ***



Niat Tulus Menuntut Ilmu karena Allah

Selepas zuhur, Kak Sulis terlihat sibuk menata baju untuk dimasukkan ke dalam koper. Ada juga beberapa buku, *charger*, laptop, *mouse*, dan peralatan tulis. Maklum, Kak Sulis mau melanjutkan SMP di luar kota. Niat menuntut ilmu yang dicita-citakannya adalah ke pondok pesantren.

“Hai, Kakak mau berangkat kapan?” tanya Farza.

“Eh, Dik Farza ... kirain siapa! Besok, rencananya naik *travel*,” jawab Kak Sulis.

“Alhamdulillah ya Kak, semoga lancar!” seru Farza sambil bergelayut manja di pundak kakaknya.

Setiap hari Sulis selalu membimbing adiknya dalam belajar. Mereka cuma dua bersaudara sehingga selalu rukun dan tidak pernah berantem. Sehabis salat Magrib, biasanya mereka selalu mengaji bersama Ustaz yang datang ke rumah.

“Wah, nanti Kakak dipuji banyak orang karena masuk pondok pesantren?” tanya Farza.

“Adik Farza sayang, bukan itu lho, niat Kakak,” jawabnya sambil mengelus kepala adiknya.

“Trus apa dong, Kak?” tanya Farza dengan manja.

“Dik Farza harus ingat bahwa kita sebagai makhluk Allah harus meluruskan niat hanya karena Allah,” jawab Kak Sulis dengan senyum.

Coba diingat lagi hadis riwayat Abu Dawud, “Barang siapa yang menuntut ilmu yang seharusnya hanya ditujukan untuk mencari rida Allah, tetapi dia justru berniat untuk meraih bagian kehidupan dunia, maka dia tidak akan mencium bau surga pada hari kiamat.” ***



Salat Sunah Gerhana Bulan

Salat Gerhana Bulan merupakan salat sunah. Waktu melaksanakan salat Gerhana Bulan adalah pada saat terjadi gerhana hingga selesai gerhana. Salat dilakukan dua rakaat tanpa didahului dengan azan dan ikamah. Sesuai tuntunan syariat, umat Islam dianjurkan melakukan salat Gerhana Bulan.

Rasulullah memerintahkan untuk menyerukan *ash shalatu jamiah*. Artinya, panggilan untuk melakukan salat secara berjemaah. Hal ini untuk menghadirkan rasa takut kepada Allah. Selain itu, sebagai pengingat hari kiamat.

Haydar penasaran mengapa ibunya melakukan salat saat terjadi gerhana bulan.

“Ibu, mengapa melakukan salat saat gerhana bulan?” tanya Haydar.

“Iya, karena merupakan ibadah sunah. Dalam H.R. Bukhari dijelaskan bahwa jika kalian melihat gerhana, maka bersegeralah untuk melaksanakan salat. Nah, gerhana yang dimaksud bisa saat gerhana bulan atau gerhana matahari. Niat salat Gerhana Bulan adalah *usholli sunnatal khusuufi rok’ataini lillahi ta’aalaa*. Artinya, aku niat salat Gerhana Bulan dua rakaat karena Allah.” jawab Ibu menjelaskan.

“Oh ... begitu ya, Bu,” ucap Haydar.

“Iya, Nak. Jadi, ketika terjadi gerhana bulan, kita umat muslim dianjurkan untuk melakukan salat Gerhana Bulan. Saat Gerhana Bulan merupakan waktu mustajab untuk berdoa. Oleh karena itu, sebaiknya memperbanyak zikir, melantunkan doa, dan beramal kebajikan lainnya,” ujar Ibu.

“Wah, aku jadi tahu sekarang. Terima kasih sekali Bu, penjelasannya,” kata Haydar. ***



8



Memberikan Bantuan kepada Teman Difabel



Anak difabel berarti menggambarkan kondisi keterbatasan dalam melakukan aktivitas. Hal ini karena ketidakmampuan yang mereka miliki.

Artinya, anak difabel memiliki kemampuan yang berbeda jika dibandingkan dengan anak yang sehat. Dampaknya, kesulitan untuk memenuhi peran normal di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Nina, tetanggaku, termasuk penyandang difabel. Ia mengalami disabilitas fisik, yaitu lumpuh otak (*Cerebral palsy*). Perkembangan otaknya tidak normal sebelum lahir. Aku dan teman-teman selalu membantunya ketika kami bersama. Etika berinteraksi selalu kami utamakan.

Kami menghargai perbedaan. Sekalipun Nina termasuk difabel, aku yakin ia juga ingin setara dengan kami yang terlahir dalam kondisi normal. Aku memperlakukannya dengan setara. Aku yakin bahwa Nina pasti juga ingin bahagia dan memiliki teman. Jadi, kami tidak malu mendekati dan mengajaknya bermain.

Ternyata memang Nina itu anak yang tangguh, mandiri, dan kuat. Meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki, ia tetap berjuang dalam melakukan aktivitas. Aku dan teman-teman selalu berprinsip kalau Nina itu tidak berbeda dengan kami. Justru kami selalu menunjukkan sikap untuk saling menghargai dan tidak pernah menyinggung kekurangannya.

Aku selalu merangkul Nina, berusaha memahami ketika berinteraksi dengannya. Aku sadar bahwa Nina juga layak mendapatkan hak yang sama seperti kami yang tumbuh normal. ***



17



Menjaga Silaturahmi dengan Kerabat

Silaturahmi bisa dilakukan kapan saja. Kata silaturahmi mengandung arti hubungan kasih sayang. Manfaatnya banyak sekali. Salah satunya dapat menjaga persaudaraan dan menambah keberkahan. Menyambung tali persaudaraan dengan kerabat menjadi salah satu amalan bagi umat muslim.

Silaturahmi dapat mendekatkan diri kepada Allah. Artinya, sebagai wujud kecintaan dan ketakwaan seorang hamba. Keutamaan silaturahmi adalah diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya. Menyambung tali silaturahmi dengan manusia bisa menjadi cara untuk kembali terhubung dengan Sang Pencipta.

Orang tuaku memiliki banyak kerabat atau teman. Sebagai anak, aku harus tetap menjaga silaturahmi dengan mereka. Hal ini sebagai salah satu cara untuk berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal dunia. Silaturahmi yang dilakukan dengan kerabat atau teman orang tua dapat menjadi kunci masuk surga.

Sudah menjadi kewajiban bagiku menjalankan perintah untuk selalu menjaga silaturahmi. Dalam H.R. Muslim dijelaskan, "Sesungguhnya termasuk kategori berbakti yang paling baik adalah seseorang menyambung tali silaturahmi dengan keluarga teman bapaknya setelah dia meninggal dunia."

Selanjutnya Rasulullah bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang memutus (silaturahmi)." (H.R. Bukhari dan Muslim)

Pada dasarnya, setiap manusia adalah makhluk sosial. Jadi, praktiknya pasti akan selalu hidup secara berdampingan dan selalu membutuhkan orang lain. ***



Burung Gagak Tidak Boleh Dimakan



Seperti biasa, Azkadina dan ibunya mengikuti kajian di masjid. Saat di mobil ketika perjalanan pulang, Azkadina bertanya kepada ibunya.

"Ibu, tadi kata Pak Ustadz, kita tidak boleh memakan burung gagak," celetuk Azkadina.

"Iya, betul. Pinter kamu, Sayang," puji Ibu.

Azkadina tersenyum sambil melihat ke arah ibunya yang sedang menyetir. Refleksi ibunya mengelus kepala anaknya yang tertutup jilbab mungil berwarna merah muda.

"Apa ada sesuatu yang ingin ditanyakan kepada Ibu?" tanya Ibu.

"Iya, kira-kira apa ya penyebabnya, Bu?" tanya Azkadina.

"Jadi gini Nak, makan burung gagak itu hukumnya haram dan jelas melanggar syariat. Alasannya karena burung gagak merupakan salah satu hewan yang diharamkan dalam syariat Islam. Burung gagak termasuk binatang buas dan berkuku tajam. Bahkan kita diperintahkan untuk membunuhnya, makanya haram dimakan," jawab Ibu.

"Selain itu, burung gagak juga pemakan bangkai. Padahal kita tahu bahwa bangkai itu adalah najis, sehingga burung gagak tidak boleh dimakan. Hal ini sebagaimana H.R. Bukhari Muslim bahwa lima hewan fasik (pengganggu) yang hendaknya dibunuh walaupun di tanah haram, yaitu tikus, kalajengking, burung elang, burung gagak, dan anjing galak," jelas Ibu.

"Wah, lengkap sekali penjelasannya. Bahkan sampai hadisnya Ibu juga hafal. Iya, sekarang aku jadi lebih paham, Bu," ujar Azkadina.

"Iya, alhamdulillah Nak," jawab Ibu.

"Terima kasih sekali ya, Bu," ucap Azkadina. ***





Ikhlas Membawa Berkah

Farzana adalah anak yang pintar menggambar dan mewarnai. Sejak mulai sekolah di PAUD, Farzana sudah menekuni hobi ini. Pernah suatu ketika ia kehilangan pensil warnanya sepulang sekolah. Farzana merasa sedih sekali.

“Farzana, mengapa kamu terlihat sedih?” tanya Ibu.

“Iya, Ibu. Pensil warnanya tidak ada di tas.

Sepertinya tadi jatuh di jalan,” jawabnya sambil tertunduk.

“Oh ... tidak apa-apa, Nak. Kamu yang ikhlas, ya!” bujuk ibunya sambil membelai kepala Farzana.

Waktu itu Farzana mengangguk tanpa suara. Ia berusaha untuk ikhlas. Bersikap ikhlas akan membawa keberkahan. Ikhlas menjadikan totalitas dalam melakukan ibadah. Begitu juga Farzana yang telah ikhlas kehilangan pensil warnanya.

Paginya, Farzana berangkat ke sekolah seperti biasa. Namun, di luar dugaan, Farzana ditetapkan menjadi pemenang lomba mewarnai pada perayaan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei kemarin. Farzana mendapatkan trofi dan hadiah dari sponsor berupa pensil warna. Ia sangat senang dan bersyukur sekali.

“Ibu, alhamdulillah, aku dapat hadiah pensil warna banyak sekali,” ucap Farzana ketika sampai di rumah.

“Wah, kamu hebat lho, Sayang. Selamat ya,” kata Ibu sambil mengecup kening Farzana.

Farzana tersenyum dan terlihat kegirangan. Rona kebahagiaan muncul dari wajah mungilnya. Farzana lalu memeluk ibunya dan tidak berhenti mengucap syukur atas karunia Allah. ***



10



Masjid, Tempat yang Paling Dicintai Allah



“Bismillah, semoga sore ini jadi mengaji di musala,” guman Uswah.

Sudah hampir dua tahun tidak ada pengajian anak-anak. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19. Anak-anak di perumahan, termasuk Uswah, sangat merindukan belajar ngaji bersama Ustazah.

Tibalah waktu Asar. Ada pengumuman dari musala melalui pengeras suara kalau pengajian anak-anak sudah dibuka kembali.

Uswah pun senang dan bergegas berangkat. Topik pengajian sore itu adalah tentang masjid.

“Anak-anak, tahukah kalian tempat yang paling dicintai oleh Allah?” tanya Ustazah.

Anak-anak terdiam. Ustazah menjelaskan bahwa tempat yang paling istimewa dan dicintai Allah adalah masjid. Jadi, masjid itu ada keutamaannya.

Anak-anak tampak mengangguk tanda mengerti.

“Ustazah, apa saja keutamaan masjid?” tanya Uswah.

“Masjid merupakan sebaik-baik tempat di muka bumi. Allah telah memuliakan masjid-masjid-Nya dengan tauhid. Masjid menjadi tempat peribadatan, tempat didirikannya salat, zikir, majelis ilmu, serta berperan dalam perkembangan dakwah atau penyebaran syiar Islam. Seseorang yang hatinya senantiasa terkait dengan masjid tergolong manusia yang akan mendapatkan pertolongan dan naungan dari Allah, sungguh tidak ada naungan selain dari-Nya. Ibnu Abbas mengatakan, ‘Masjid adalah rumah Allah di muka bumi yang akan menyinari para penduduk langit, sebagaimana bintang-bintang di langit yang menyinari penduduk bumi.’ ***



15



Umar bin Khattab Mencium Hajar Aswad karena Sunah Nabi

Adik-adik yang baik, tahukah kalian bahwa Hajar Aswad itu batu yang diturunkan dari surga? Batu itu awalnya lebih putih dari susu. Karena dosa manusia, batu tersebut menjadi berwarna hitam. Rasulullah bersabda, “Demi Allah, Allah akan mengutus batu tersebut pada hari kiamat dan ia memiliki dua mata yang bisa melihat, memiliki lisan yang bisa berbicara dan akan menjadi saksi bagi siapa yang benar-benar menyentuhnya.”

Bahkan Umar bin Khattab juga mencium Hajar Aswad karena pernah melihat Rasulullah menciumnya. Jadi, adik-adik harus tahu bahwa mencium Hajar Aswad itu termasuk ajaran Nabi. Rasulullah selalu mencium Hajar Aswad ketika akan melaksanakan umrah. Para sahabat juga melaksanakan ajaran baginda Rasul, seperti halnya Umar ketika mencium Hajar Aswad. Hajar Aswad hanyalah seongkah batu sehingga hal yang perlu diingat bahwa yang mendatangkan manfaat dan mudarat hanyalah Allah.

Mencium Hajar Aswad juga dikenal sebagai *istilam*. Caranya dengan meletakkan tangan pada Hajar Aswad dan menempelkan mulut pada tangan dan menciumnya. Pada saat ibadah haji, jika kita tidak memungkinkan mengusap dan menciumnya, maka bisa memberikan isyarat ke arahnya.

Mengusap dan mencium Hajar Aswad itu untuk mengikuti kebiasaan Rasulullah, sebagai bukti cinta umatnya kepada beliau. Kisah Umar bin Khattab memberi hikmah kepada kaum muslimin untuk ikhlas dan mengikuti tuntunan Nabi. ***



Kewajiban untuk Berzakat Fitrah

Tak terasa lebaran tinggal dua hari lagi. Sabtu sore, aku membantu Ibu menyiapkan makanan untuk berbuka puasa. Ibu juga sibuk menyiapkan beras sebanyak 10 kg untuk berzakat fitrah bagi Ibu, Bapak, Kakak, dan aku.

Aku bertanya kepada Ibu tentang zakat fitrah tersebut. Ibu menjelaskan kalau zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang wajib untuk ditunaikan oleh umat muslim. Zakat fitrah diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Dalam Q.S. At-Taubah ayat 60 dijelaskan ketentuan delapan golongan orang yang berhak menerima zakat, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, *riqab*, *gharimin*, *fisabilillah*, serta *ibnu sabil*. Selanjutnya, zakat fitrah itu wajib ditunaikan sekali setahun, yaitu sebelum salat Idulfitri.

Aku bertanya lagi tentang kewajiban zakat. Ibu menjelaskan bahwa dalam Q.S. At-Taubah ayat 103 dijelaskan, “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka”

Selanjutnya dalam H.R. Abu Daud, “... Barang siapa mengeluarkannya sebelum salat Idulfitri, maka itu adalah zakat yang diterima. Bila ia mengeluarkannya setelah salat Idulfitri, maka itu menjadi sedekah biasa.”

Jadi, zakat fitrah hukumnya wajib ditunaikan bagi setiap muslim. Oleh karena makanan pokok di Indonesia itu mayoritas beras, maka zakat fitrah berupa 2,5 kg beras yang disesuaikan dengan konsumsi sehari-hari. ***



14



11



Uswatun Tidak Lagi Memakai Parfum Menyengat



Mbak Uswatun suka sekali memakai parfum ketika sehabis mandi. Selain menyegarkan, parfum juga membuat tampil percaya diri. Itulah kenapa ia rajin memakainya. Begitu juga sore hari, Uswatun selalu menggunakan parfum lembut yang memang khusus bagi anak-anak. Fungsinya untuk menghilangkan bau badan. Uswatun selalu memilih dan sangat menyukai aroma parfum yang lembut dan segar. Kebetulan sebulan yang lalu ibunya habis pulang umrah dan membelikan oleh-oleh yang salah satunya adalah parfum.

“Parfumku habis Ibu,” kata Uswatun.

“Iya, Nak. Besok Ibu belikan, ya,” jawab ibunya.

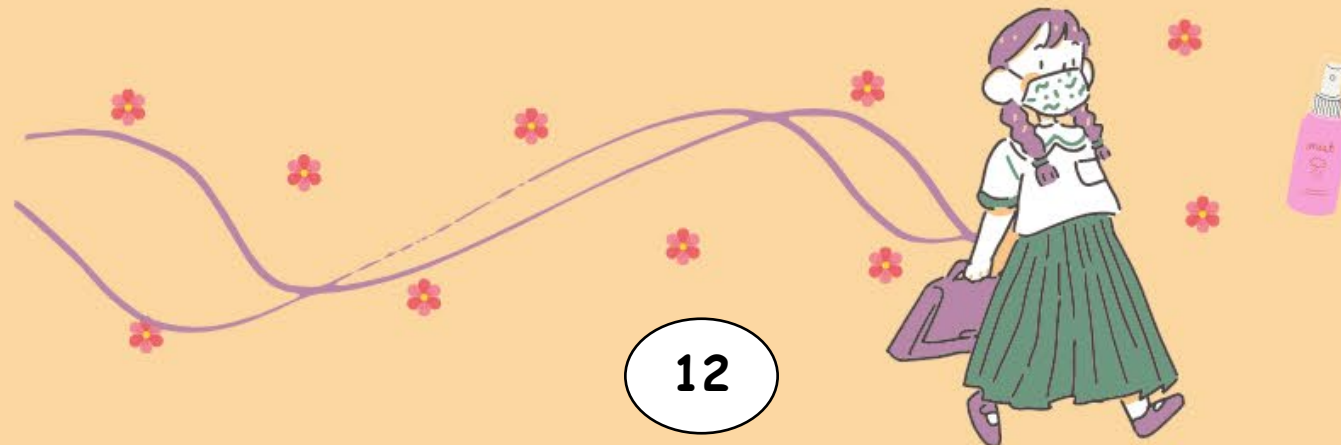
Sore itu Uswatun memakai parfum ibunya. Tak terasa ternyata baunya sangat menyengat menurut teman-temannya. Di saat itu, Uswatun ada jadwal mengaji di musala dekat rumah.

“Baunya menyengat, Us,” ucap temannya.

“Iya, betul,” sahut teman lainnya sambil menutup hidung.

Uswatun pun segera pulang untuk mandi dan ganti baju. Ia berjanji, tidak akan memakai parfum yang aromanya menyengat lagi. Memang parfum yang baunya menyengat sangat mengganggu orang di sekelilingnya. Apalagi kalau waktu salat, bisa jadi mengganggu kekhusyukan.

Maka Abu Hurairah pun berkata, “Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, ‘Siapa pun wanita yang memakai wewangian, kemudian keluar menuju masjid, maka salatnya tidak diterima hingga dia mandi,’ (H.R. Abu Dawud).”



Umar bin Khattab yang Tegak



Umar bin Khattab merupakan salah satu sahabat mulia Rasul. Masa kekhalifahannya berlangsung selama 10 tahun. Beliau tercatat dalam sejarah sebagai seorang khalifah yang menjadi kekuatan besar baru di wilayah Timur Tengah. Ia menaklukkan Kekaisaran Sasaniyah, bahkan berhasil mengambil alih kepemimpinan dua pertiga wilayah Kekaisaran Romawi Timur.

Masa kekhalifahan Umar bin Khattab menjadi masa terbaik sepanjang sejarah umat Islam, pasca wafatnya Rasul dan Abu Bakar. Umar bin Khattab memiliki pribadi yang tegas dan keras, bahkan sempat dikhawatirkan umat Islam ketika menggantikan Abu Bakar sebagai khalifah.

Sebagaimana dikisahkan dalam buku *150 kisah Umar bin Khattab* oleh Ahmad Abdul al-Thahthawi bahwa diriwayatkan dari Said ibnu al-Musayyib, “Umar naik ke atas mimbar Rasul dan berpidato. Dia berkata, ‘Wahai sekalian manusia, telah sampai kepadaku bahwa kalian merasa takut kepadaku, maka dengarkanlah apa yang kukatakan’.”

Ada keistimewaan Umar bin Khattab yang diutarakan Rasul. Abu Hurairah berkata, “Pada umat terdahulu ada orang-orang yang diberi ilham. Jika ada pada seseorang dari umatku, maka dia adalah Umar.” Selanjutnya, ketika sedang bersama Rasul, “Ketika aku tidur, aku bermimpi sedang berada di dalam surga. Saat itu ada seorang wanita yang sedang berwudu di samping sebuah istana. Aku bertanya (kepada para Malaikat): ‘Milik siapakah istana ini?’ Mereka menjawab: ‘Istana ini milik Umar.’” ***

